

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV MIN LANGSA**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh**

**AYUDYA WURIANDANI**  
**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Nomor Induk Mahasiswa**  
**1052013028**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**LANGSA**  
**2017/2018**

## PERSETUJUAN

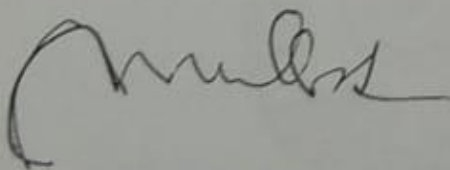
**Diserahkan ke Fakultas Tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa  
Sebagai Pemenuhan parsial Persyaratan untuk Sarjana Gelar S-1  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Oleh**

**AYUDYA WURIANDANI**  
**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas Tarbiyah**  
**NIM: 1052013028**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I,**



**Muhaini, MA**

**Pembimbing II,**



**Syamsiah Z., M.Pd**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV MIN LANGSA**

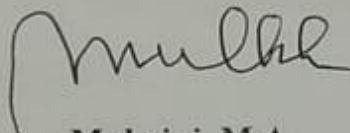
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:  
Sabtu, 7 Oktober 2017 M**

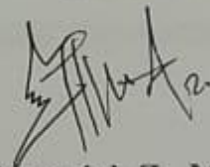
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



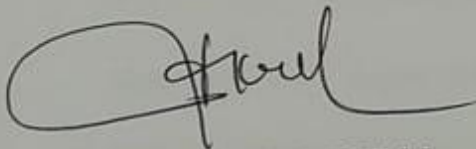
**Muhaini, M.A  
NIP. 19680616 199905 1 002**

**Sekretaris,**



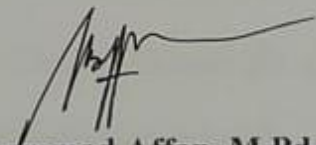
**Syamsiah Z., M.Pd.I**

**Anggota,**



**Muhammad Iqbal, M.Pd.I**

**Anggota,**



**Muhammad Affan, M.Pd.I**

Disetujui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAI Langsa  
  
Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag  
NIP. 19570501 198512 1 001



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV MIN LANGSA”**.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemaslihatan umat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA, para pembantu ketua, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Fauzi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Muhaini, MA selaku Ketua Jurusan Fakultas PGMI.
4. Bapak Drs. Zainuddin, MA selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Muhaini, MA selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Syamsiah Z., M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
7. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih bnyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa      Juli 2017

Ayudya Wuriandani

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kerangka Teoritis .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....	8
1. Model Pembelajaran .....	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....	10
B. Motivasi Belajar Siswa .....	14
C. Hasil Belajar PPKN .....	17
D. Pelajaran PPKN .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum MIN Langsa .....	33
1. Sejarah Singkat MIN Langsa .....	33
2. Visi dan Misi MIN Langsa .....	36
3. Keadaan Fisik MIN Langsa .....	36
4. Lapangan Olahraga .....	37
5. Keadaan Lingkungan MIN Langsa .....	37
6. Penggunaan MIN Langsa .....	38
7. Keadaan Guru dan Pegawai .....	38
8. Keadaan Siswa MIN Langsa .....	38
B. Hasil Penelitian .....	39
1. Hasil Pre-tes .....	41
2. Hasil Siklus I .....	42
3. Hasil Siklus II .....	44

C. Pembahasan .....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran-Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS IV MIN LANGSA**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKN siswa kelas IV MIN Langsa. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dengan pendekatan pembelajaran PPKN yang berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Kemudian subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN Langsa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 13 siswa dan siswa perempuan berjumlah 17 siswa. Sedangkan untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV MIN Langsa. Hasil ini dibuktikan dari penjumlahan nilai pre-tes yaitu 71.83, hasil tes siklus I yaitu 80.33, dan hasil tes siklus II yaitu 86.33. Hasil ini juga didukung dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru PPKN melalui lembar observasi yang terdiri dari empat aspek dan beberapa indikator disetiap aspeknya.

**Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, Motivasi dan Hasil Belajar PPKN.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sadar, sengaja, teratur dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan potensi dan perilaku yang diinginkan.<sup>1</sup> Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu indeks pembangunan dan elemen pengukur maju atau tidaknya sebuah negara.<sup>2</sup> Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>3</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa dapat belajar berbagai macam hal yang terkait dengan potensi diri dan pengalaman hidup.

Jika dikaitkan dengan pengajaran, pendidikan lebih daripada pengajaran karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran

---

<sup>1</sup> Kadani, *Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014, hal. 8.

<sup>2</sup> Sri Haryati, *Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pengembangan Humaniora, Vol. 3, No. 1, 2012, hal.203.

<sup>3</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-maarif, 2001), cet ke-5, h. 19.

dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu dan keahlian yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Selain itu pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan di kelas. Terlebih pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, informasi serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan belajar diharapkan terjadi adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan mempunyai keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru sebagai bekal hidup di masyarakat. Salah satu hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam bentuk karakter dan pengamalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Untuk meningkatkan hasil belajar, guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kertertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar pencapaian indikator dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan

pengajaran yang dimanfaatkan seorang guru untuk membantu siswa memperoleh informasi baru.<sup>4</sup> Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran jigsaw mengarahkan agar siswa dibentuk dengan kelompok-kelompok kecil sesuai dengan materi yang diberikan. Terlebih model jigsaw mengajarkan siswa belajar mandiri dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada saat praktek pengalaman lapangan di MIN Langsa, banyak siswa tidak termotivasi ketika belajar secara individu dalam proses pembelajaran. Terlebih siswa akan lebih paham ketika adanya komunikasi antara satu sama lain. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa pelajaran PPKN itu membosankan, karena guru hanya memberikan penjelasan melalui lisan (*oral*) tanpa memberikan media sebagai pendukung materi pembelajaran. Selain itu, ketika guru memberikan tugas, siswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan indikator pencapaian (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Akibatnya, guru memberikan remedial untuk mendukung nilai siswa menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV MIN Langsa*".

---

<sup>4</sup> Wahyu Ningsih Rahayu, *Model Pembelajaran Komeks: Memuat Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membuat rumusan masalah yaitu: bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV MIN Langsa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV MIN Langsa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat;

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

### **b. Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi anak agar lebih aktif dan kreatif dalam mencari informasi dari sumber lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

### c. Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan informasi kepada perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar prestasi siswa dapat tercapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan.

## E. Kerangka Teoritis

### 1. Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Bahri (2002), PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun lebih baik. Penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metodologi untuk memecahkan suatu masalah. Tindakan adalah suatu perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Kelas menunjukkan tempat berlangsung pembelajaran.

### 2. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan sistematis. Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang efektif.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Menurut Sudrajat, pembelajaran model jigsaw adalah sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bahan materinya bersama teman kelompoknya. Model pembelajaran tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai prestasi yang maksimal baik individu maupun kelompok.<sup>6</sup> Menurut Aronson model pembelajaran jigsaw adalah kumpulan yang bekerjasama terhadap bahan akademik.<sup>7</sup>

### 4. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk merangsang, memberikan energi serta mengarahkan perilaku dan aktivitas.<sup>8</sup> Motivasi juga terbagi dua intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang didapat dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang didapat dari luar diri seseorang. Jadi motivasi belajar dapat disimpulkan adalah suatu proses untuk mengarahkan seseorang bertindak suatu hal yang positif.

### 5. Hasil Belajar PPKN

Hamalik (2008), hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati, diberikan pengetahuan,

---

<sup>6</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2010), hal. 147.

<sup>7</sup> Effandi Zakaria, Norazah Mohd Nurdin dan Sabri Ahmad, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Taman Shemalin Perkasa, 2007), hal. 22.

<sup>8</sup> Sutanto Leo, *A Challenging Book to Practice Teaching in English*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), p. 205.

sikap dan keterampilan. Hasil belajar PPKN yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa memiliki kemampuan dalam menjelaskan mata pelajaran PPKN, sub kajian pembahasannya adalah Indahya Kebersamaan /Kebersamaan dalam Keberagaman. Menjelaskan makna dan penting persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat serta menampilkan drama tentang makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat secara berkelompok.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

##### **1. Model Pembelajaran**

Istilah model sering diucapkan orang dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan istilah model itu sendiri cenderung memiliki makna ganda, misalnya; teladan, tiruan, bentuk, pola dan rancangan.<sup>9</sup> Terlebih model memiliki tiga makna. Sebagai kata benda, model berarti representasi yang dapat membentuk tiga dimensi dalam struktur yang diproyeksikan. Sebagai kata sifat, model mengandung makna kesempurnaan atau idealisasi, sedangkan sebagai kata kerja, model berarti mendemonstrasikan, mengungkapkan atau menunjukkan sesuatu yang dimaksudkan.<sup>10</sup>

Dalam konteks ilmu, istilah model mengacu pada ketiga konsep yang dideskripsikan di atas, model menunjukkan keadaan, objek dan kejadian. Pengertian model itu menjadi suatu representasi. Representasi itu disederhanakan atau diidealkan terhadap sesuatu yang dianggap relevan dan merupakan sebuah sistem yang akan dideskripsikan atau dimodelkan. Dengan bahasa yang sederhana dapatlah dikatakan bahwa model adalah tiruan atau abstraksi dari suatu realitas yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memberikan sistematika dalam memandang dan memahami suatu sistem atau realita. Dengan demikian, memodelkan sebuah sistem untuk inovasi

---

<sup>9</sup> Andayani, *Problematika dan Aksioma*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 128.

<sup>10</sup> Ibid, hal. 129.



pembelajaran berarti mengungkapkan suatu sistem yang baru dalam pembelajaran.

Sementara Dewey, mendefinisikan model pembelajaran “*as a plan or pattern that we can use to design face-to-face teaching in classroom or tutorial settings and to shape instructional material*”. (Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran.<sup>11</sup> Selain itu, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai panduan pengajaran yang dimanfaatkan seorang guru untuk membantu siswa memperoleh informasi baru.<sup>12</sup>

Pada prinsipnya, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran hendaknya didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut;

- a. *Tujuan pembelajaran.* Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan memberikan arah terhadap semua kegiatan dan bahan yang akan disajikan. Setiap bahan dan pendekatan mengajar dirancang dan dilaksanakan dengan maksud pencapaian tujuan secara maksimal. Tujuan pengajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku atau performansi. Tujuan tersebut berkenaan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

---

<sup>11</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2010), hal. 134.

<sup>12</sup> Wahyu Ningsih Rahayu, *Model Pembelajaran Komeks: Memuat Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 2.

- b. *Kemampuan siswa*. Siswa adalah subjek dan pelaku dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran diarahkan agar siswa belajar. Melalui kegiatan belajar ini, potensi-potensi, kecakapan dan karakteristik siswa dikembangkan. Kemampuan siswa merupakan hal yang sangat kompleks, selain terkait dengan jenis dan variasi tingkatan kemampuan yang dimiliki siswa, tetapi juga dengan tahap perkembangan, status, pengalaman belajar serta berbagai faktor yang melatarbelakanginya.
- c. *Kemampuan guru*. Meskipun guru seharusnya seorang pendidik profesional, dalam kenyataannya kemampuan profesionalnya masih terbatas. Terbatas karena latar belakang pendidikan, pengalaman, pembinaan yang belum intensif atau karena hal-hal yang bersifat internal. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada apada guru, karena seorang guru tidak bisa mengajarkan apa yang tidak dikuasai.<sup>13</sup>

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu pembaruan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode belajar dan mengajar yang paling ampuh yang dirancang untuk penggunaan di kelas. Model yang berdasar pada diskusi ini dapat digunakan dalam pelajaran apapun dengan kelompok usia manapun. Terlebih model ini mengemukakan bermacam ragam tujuan intelektual dan mengembangkan

---

<sup>13</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 125.

keterampilan-keterampilan untuk memproses yang dibutuhkan siswa untuk sadar akan adanya dan mampu menghadapi segala jenis prasangka, diskriminasi dan kefanatikan.<sup>14</sup>

Pembelajaran kooperatif meliputi banyak jenis bentuk pengajaran dan pembelajaran yang merupakan perbaikan tipe pembelajaran tradisional. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kumpulan kecil supaya anak didik dapat bekerja sama untuk mempelajari kandungan pelajaran dengan berbagai kemahiran sosial. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri, antara lain;

a. Keterampilan sosial

Artinya keterampilan untuk menjalin hubungan antarpribadi dalam kelompok untuk mencapai dan menguasai konsep yang diberikan guru.

b. Interaksi tatap muka

Setiap individu akan berinteraksi secara bersemuka dalam kelompok. Interaksi yang serentak berlangsung dalam setiap kelompok melalui pembicaraan setiap individu yang turut serta mengambil bagian.

c. Pelajar harus saling bergantung positif

Artinya setiap siswa harus melaksanakan tugas masing-masing yang diberikan untuk menyelesaikan tugas dalam kelompok itu. Setiap siswa mempunyai peluang yang sama untuk mengambil bagian dalam kelompok. Siswa yang mempunyai kelebihan harus membantu temannya dalam kelompok itu untuk tercapainya tugas yang diberikan kepada kelompok itu. Setiap

---

<sup>14</sup> Les Parsons, *Bullied Teacher and Bullied Students: Guru dan Siswa yang Terintimidasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), hal. 51.

anggota kelompok harus saling berhubungan, saling memenuhi dan membantu-membantu.<sup>15</sup>

Menurut Kagan, pembelajaran kooperatif mempunyai banyak manfaat, yaitu;

- a. Dapat meningkatkan pencapaian dan kemahiran kognitif siswa
- b. Dapat meningkatkan kemahiran sosial dan memperbaiki hubungan sosial
- c. Dapat meningkatkan keterampilan kepemimpinan
- d. Dapat meningkatkan kepercayaan diri
- e. Dapat meningkatkan kemahiran teknologi.<sup>16</sup>

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw yang dikembangkan oleh Elliot Aronson di tahun 1970-an. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Tujuannya tidak lain adalah mencapai prestasi yang maksimal baik individu maupun kelompok.<sup>17</sup> Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses belajar-mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok. Mereka juga dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga dengan gurunya sebagai pembimbing. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang

---

<sup>15</sup> Winastwan Gora dan Sunarto, *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 59-60.

<sup>16</sup> Winastwan Gora dan Sunarto, ... hal. 60.

<sup>17</sup> Suyanto dan Asep Jihad, .... hal. 147.

mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi.

Slavin mengemukakan beberapa aktivitas jigsaw, meliputi;

- a. Membaca, siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut
- b. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok (kelompok ahli) untuk mendiskusikan topik permasalahan tersebut.
- c. Laporan kelompok. Ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan hasil diskusinya pada anggota kelompoknya masing-masing.
- d. Kuis. Siswa memperoleh kuis individu/perorangan yang mencakup semua topik permasalahan
- e. Perhitungan skor sekelompok dan penentuan penghargaan kelompok.<sup>18</sup>

Setelah kuis selesai, kemudian dilakukan perhitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Stahl, memberikan petunjuk perhitungan skor kelompok seperti pada tabel;

<b>Skor Kuis Individu</b>	<b>Skor Perkembangan</b>
0 poin < skor standar	5 poin
1 – 10 poin < skor standar	10 poin
Skor standar > 10 poin	20 poin
10 poin > skor standar	30 poin
Nilai sempurna	40 poin

<sup>18</sup> Suyanto dan Asep Jihad, .... hal. 148.

## **B. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>19</sup> Kekurangan motivasi baik internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih cenderung untuk melakukan hal positif yang mereka inginkan dan bersemangat untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Meskipun memotivasi setiap siswa untuk belajar berbeda-beda. Namun, sebagai seorang guru harus mempunyai suatu keterampilan untuk memotivasi siswanya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi anak-anak mereka agar keinginan belajar mereka akan terus meningkat. Dengan kata lain, motivasi harus sudah ada dalam diri peserta didik sebelum mereka sampai ke sekolah. Hal ini dikarenakan agar perhatian siswa akan lebih terfokus terhadap pelajaran yang akan diberikan kepadanya. Oleh karena itu, kematangan materi pelajaran terhadap potensi siswa sangat penting untuk dipertimbangkan mengingat sifat kejenuhan dan kebosanan

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.1.

siswa akan cepat timbul jika pelajaran yang diberikan terasa sulit untuk diselesaikannya.

#### 1. Manfaat motivasi belajar

Dari uraian di atas, sedikit banyaknya tentu kita telah mendapat gambaran mengenai manfaat motivasi belajar. Adapun manfaat motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut;

- a. Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar
- b. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c. Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.<sup>20</sup>

#### 2. Cara membangkitkan motivasi belajar

Dalam proses pembelajaran, seorang siswa dapat dibangkitkan motivasi belajarnya dengan mengusahakan agar siswa menekankan pada motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran. Cara membangkitkan motivasi intrinsik tersebut antara lain sebagai berikut;

- a. Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
- b. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
- c. Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan
- d. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2014), hal. 27.

Selain itu, motivasi belajar dapat juga dibangkitkan dengan menciptakan motivasi ekstrinsik. Sebab, motivasi belajar siswa akan semakin kuat jika mereka memiliki motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran. Cara membangkitkan motivasi ekstrinsik itu dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan yang perlu dimiliki untuk membangkitkan motivasi belajar;

- a. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik
- b. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum
- c. Keinginan naik kelas atau lulus ujian
- d. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi
- e. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain
- f. Keinginan menjadi siswa yang teladan
- g. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
- h. Keinginan untuk menjadi sarjana
- i. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
- j. Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri
- k. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain lain yang disegani serta mempunyai hubungan yang erat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Thursan Hakim, ...hal. 30.

<sup>22</sup> Thursan Hakim, .... hal. 31.



### **C. Hasil Belajar PPKN**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. Namun, kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “hasil belajar” dibicarakan ada baiknya diketahui apa itu hasil. Hasil adalah tujuan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dituju selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai rintangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Namun jika dikaitkan dengan belajar, yaitu suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil jika telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Oleh karena itu, jika dipahami mengenai makna kata “hasil” dan “belajar”. Hasil pada dasarnya adalah tujuan yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan yang diperoleh berupa kesan-kesan

yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>23</sup>

Namun, jika dikaji secara terperinci ada perbedaan antara prestasi belajar dengan hasil belajar. Hasil belajar menurut Slameto merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar”.<sup>24</sup> Hasil belajar diperoleh setelah seseorang melakukan kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan untuk mengukur sampai dimana kepehaman atas ilmu yang telah dipelajari.<sup>25</sup> Dengan adanya hasil belajar maka dapat diketahui sampai dimana pemahaman dan apa yang akan dilakukan berikutnya agar kegiatan belajar mengajar itu menjadi berkesinambungan. Selain itu, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.<sup>26</sup> Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>27</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat menilai hasil belajar siswa, salah satunya adalah tes. Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu dan kondisi

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994), hal.23.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.17.

<sup>25</sup> Khosiyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tabularasa, Vol. 9, No. 1, 2012), hal.67.

<sup>26</sup> M. Yusuf Mappedasse, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Medtek, Vol 1, No. 2, 2009), hal.4.

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.22.

yang memungkinkan.<sup>28</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Selain itu, hasil belajar diartikan sebagai gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes, tugas maupun penilaian dari sikap dan kepribadian siswa.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda dan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.<sup>29</sup> Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar individu.<sup>30</sup>

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>31</sup>

#### 1. Inteligensi

Perkataan inteligensi dari kata latin *intelligere* yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang

---

<sup>28</sup> Wahyudi, *Assesmen Pembelajaran Berbasis Fortofolio di Sekolah*, (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2012), hal. 289.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.78.

<sup>30</sup> Maya Malinda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seorang Pelajar*, (Jurnal Literatur, Vol. 2, No. 2, 2002), hal.111.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.132.

lain (*to organize, to relate, to bind together*).<sup>32</sup> Istilah inteligensi kadang-kadang atau justru sering memberikan pengertian yang salah, yang memandang inteligensi sebagai kemampuan yang mengandung kemampuan tunggal, padahal menurut para ahli inteligensi mengandung bermacam-macam kemampuan. Namun demikian pengertian inteligensi itu sendiri memberikan berbagai macam arti bagi para ahli. Intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>33</sup> Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Namun, sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, berfikirnya lambat sehingga prestasi belajarnya pun rendah.<sup>34</sup>

## 2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.<sup>35</sup> Dalam praktik, sikap dan kepercayaan ini merupakan suatu keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan

---

<sup>32</sup> Rahmawati, *Arti Penting Intelegensi Dalam Dunia Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2013), hal.2.

<sup>33</sup> David Weshler, *Pengertian Intelegensi dan Pengukurannya*, (Jurnal of Psikologi, Vol.2, No. 3, 2011), hal.4.

<sup>34</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.56.

<sup>35</sup> Hanum Risfi Mahanani, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal di Lingkungan Belajar Siswa (Sekolah)*, Skripsi yang tidak diterbitkan, (2014), hal.24.

akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Dengan kata lain, kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan.

Kepercayaan diri secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi sikap mental seseorang. Gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya, dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaannya. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasi, mengawasi, dan meraih kesuksesan. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualis, dan ketidaktergantungan.

### 3. Perhatian

Pada faktor ini peranan keluarga sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar anaknya. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.<sup>36</sup> Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.

---

<sup>36</sup> Fachruddin, *Peranan Pendidikan Agama Islam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 1, 2011), hal 5.

Keberhasilan siswa tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material. Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif agar siswa mempunyai kemampuan untuk belajar. Perhatian orang tua dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

#### 4. Sikap

Sikap dapat terbentuk dari berbagai kesimpulan yang kita peroleh tentang pengalaman di masa lalu, untuk mempermudah pilihan perilaku kita nantinya. Sikap kita tentang seks, kekerasan dan bintang film misalnya akan membantu kita memutuskan film mana yang akan kita tonton. Sikap berkembang dari pengalaman dan menuntun perilaku di masa datang. Selain itu, sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya, baik berupa positif maupun negatif.<sup>37</sup> Oleh karena itu, sikap dapat didefinisikan sebagai posisi yang diambil dan dihayati seseorang terhadap benda, masalah atau lembaga. beberapa sikap bersifat abstrak, misalnya sikap terhadap demokrasi.

#### 5. Minat

Minat (*interest*) merupakan tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepada suatu objek, peristiwa atau topik tertentu minat sangat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu: variabel

---

<sup>37</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal.84.

sikap dan norma subyektif.<sup>38</sup> Dengan kata lain, gabungan dari variabel sikap dan norma subyektif tidak akan langsung mempengaruhi perilaku, melainkan beroperasi terlebih dahulu melalui minat dan minat inilah yang akan berpengaruh langsung pada perilaku. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>39</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Jika seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seperti yang dipahami orang selama ini minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>40</sup>

Untuk mengetahui kompetensi siswa dalam proses pembelajaran, guru harus mempertimbangkan tiga ranah penilaian. Oleh karena itu, ranah yang perlu dinilai adalah ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

#### 1. Penilaian kognitif

Kompetensi ranah kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi. Alat penilaian kognitif meliputi;

- a. Tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif

---

<sup>38</sup> Fitri Yulia Widyastuti, *Hubungan Minat Belajar Dengan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 3 2011), hal.34.

<sup>39</sup> Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal Formatif, Vol. 2, No. 2, 2010), hal.128.

<sup>40</sup> Usman. dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.73.

- b. Tes tertulis, dilakukan untuk mengungkap penguasaan siswa dalam aspek kognitif mulai dari jenjang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis sampai evaluasi. Bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif, uraian non-objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi atau kombinasinya.

## 2. Penilaian psikomotorik

Kompetensi ranah psikomotorik meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja (performance), imajinasi, kreativitas dan karya-karya intelektual. Alat penilaian ranah psikomotorik meliputi;

- a. Tes kerja dan pensil, walaupun bentuk aktivitasnya seperti tes tertulis, yang menjadi sasarannya adalah kemampuan siswa dalam menampilkan karya, misalnya berupa desain alat, desain grafis dan karya sastra.
- b. Tes identifikasi, ditujukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sesuatu, misalnya kemampuan siswa menemukan dan membagi kelompok masyarakat berdasarkan pemahamannya terhadap pendidikan.
- c. Tes simulasi, aktivitas yang mencontoh sebuah manajemen yang rela untuk disimulasikan dalam kelas dengan batasan aturan-aturan yang berlaku sebenarnya. Alat peraga yang dipakai dapat berupa alat tiruan atau imajinatif.



- d. Tes work-sampel and project, penilaian yang dilakukan kepada siswa untuk menunjukkan apakah siswa mampu menggunakan alat sesungguhnya dalam hubungannya dengan materi pendidikan.

### 3. Penilaian afektif

Kompetensi ranah afektif meliputi peningkatan pemberian respons, sikap, apresiasi, penilaian, minat dan internalisasi. Penilaian afektif terutama bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dapat dibagi menjadi;

- a. Penilaian afektif 1: pada saat proses belajar berlangsung. Pemberi nilai dalam kondisi ini adalah guru kelas. *Output*-nya berbentuk laporan perkembangan siswa.
- b. Penilaian afektif 2: di luar proses belajar di dalam sekolah. Pemberi nilai adalah semua guru yang berkesempatan memantau sikap siswa. Lapornya berbentuk buku poin, buku pintar dan lain-lain.
- c. Penilaian afektif 3: di luar sekolah atau di rumah. Pemberi nilai adalah orang tua. Lapornya berbentuk buku penghubung atau penyambung.<sup>41</sup>

### **D. Pelajaran PPKN**

PPKN merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ahmad Susanto menyatakan bahwa pelajaran PPKN merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.<sup>42</sup> Landasan PPKN adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama,

<sup>41</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Jakarta: Mizan Publishing, 2009), hal. 236.

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 288

kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan Zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tema indahny kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman. Materi yang akan diberikan terkait dengan arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat. Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Tujuan peneliti memberikan tema indahny kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman agar siswa mampu menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman serta menceritakan pengalaman bermain dengan teman yang berbeda-beda.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Junaidi dkk, *Pendidikan Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal. 5.

<sup>44</sup> Silabus Pembelajaran KTSP Perangkat Pembelajaran Silabus Pembelajaran Tingkat SD, MI, dan SDLB, Kelas IV & VI./Semester 1-2

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dengan pendekatan pembelajaran PPKN yang berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>44</sup> Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan pendekatannya menggunakan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>45</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu MIN Langsa yang terletak di Jln. A. Yani, Gampong Teungoh Langsa Kota, sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti melakukan di MIN Langsa karena MIN Langsa merupakan salah satu lembaga formal Negeri di kota Langsa. Selain itu, fasilitas yang ada di MIN Langsa juga lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengajaran. Adapun waktu penelitian berlangsung pada saat awal PPL mulai dari April s/d Maret 2017.

---

<sup>44</sup> Sukaria Sinulingga, *Metode Penelitian*, (Medan: Usu Press, 2011), hal. 31

<sup>45</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 88.

### **C. Subjek Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah kepada siapa penyusun akan melakukan penelitian, penyusun akan menentukan populasi dalam penelitian ini. Subjek penelitian merupakan responden yang ingin diteliti sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>46</sup> Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN Langsa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 24 siswa dan siswa perempuan berjumlah 32 siswa.

### **D. Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh di MIN Langsa. Sumber ini mencakup sejarah, visi dan misi, hasil wawancara dan hasil tes serta perlengkapan yang didapat di MIN Langsa.
2. Data sekunder, data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan tes.

1. Observasi

Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan

---

<sup>46</sup> Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal.49.

pengamatan dan pencatatan.<sup>47</sup> Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengamatan di MIN Langsa dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan hasil yang telah dilaksanakan untuk menilai tingkat akurasi data dan informasi yang disampaikan oleh partisipan yang dianggap sebagai data.

## 2. Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan, prestasi, kecerdasan, kemampuan dan talenta secara pribadi atau kelompok.<sup>48</sup> Tes diberikan kepada siswa kelas IV MIN Langsa untuk melihat hasil belajar PPKN siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw dengan materi makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila. Tes diberikan berbentuk 5 *multiple choice* dan 3 *essay*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Dokumen ini akan dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan membentuk kajian yang sistematis, padu dan utuh.<sup>49</sup> Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang profil lengkap di MIN Langsa serta hasil wawancara siswa selama berada di lapangan.

---

<sup>47</sup> Kartono, *Observasi dan Wawancara*,.... hal.2.

<sup>48</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), p. 30

<sup>49</sup> Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 49.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan, menyajikan dan menjabarkan sesuai dengan kondisi yang didapat selama berada dilapangan. Menurut Mathew penelitian deskriptif kualitatif fokus pada kondisi, struktur, perbedaan dan hubungan yang ada dan jelas untuk digunakan sebagai data.<sup>50</sup> Oleh karena itu, analisis data akan dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh.

Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka. Kriteria ketuntasan belajar individu siswa di MIN Langsa mencapai 75. Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa digunakan rumus:

1. Analisis ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$\text{Keterangan : } NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

NP = Nilai Persentase

R = jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

SN = jumlah seluruh siswa

2. Analisis aktivitas siswa digunakan rumus:

$$\text{Keterangan : } Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

---

<sup>50</sup> Matthew S. Dryer, *Descriptive Analysis Theories, Explanatory Theories, and Basic Linguistic Theory*, (Berlin: Felix Ameka, 2009), hal. 71.

$P_a$  = Persentase aktivitas siswa

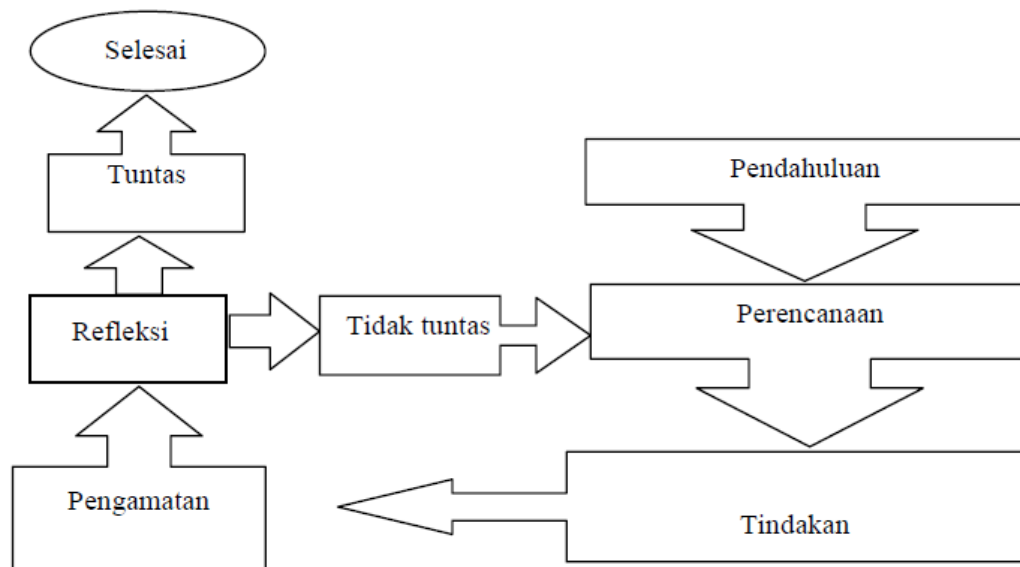
$A$  = jumlah nilai tercapai

$N$  = jumlah nilai penuh

Untuk membantu dalam mengkategorikan motivasi dan hasil belajar siswa, maka digunakan tabel sebagai pemandu analisis data seperti pada tabel 3.2.<sup>51</sup>

Persentase Aktivitas siswa	Kriteria
$86\% \leq P_a \leq 100\%$	Sangat Aktif
$68\% \leq P_a \leq 85\%$	Aktif
$51\% \leq P_a \leq 67\%$	Kurang Aktif
$P_a < 50\%$	Sangat Kurang Aktif

Adapun rancangan penelitian ini menggunakan desain PTK oleh Model Hokin, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain PTK hasil Adaptasi Model Hopkin

<sup>51</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 135.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MIN Langsa**

##### **1. Sejarah Singkat MIN Langsa**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langsa bermula sekolah swasta sekolah Rakyat (SR) yang didirikan pada tahun 1958 oleh Tokoh Masyarakat diantaranya Ampon Johan. Sekolah ini setingkat dengan sekolah dasar yang dipimpin oleh Ampon Johan. Beliau memimpin sekolah ini hanya kurang lebih satu tahun. Pada tahun 1959 sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) pada saat itu sekolah ini dipimpin oleh Ustazd Tgk.M.Sufi Muris hingga tahun 1965. Pada masa kepemimpinan beliau meminta kepada Departemen Agama RI agar SRI ini dapat dinegerikan segera.

Alhamdulillah, permohonan permohonan tersebut diterima dan berdasarkan Surat Keputusan(SK) Menteri Agama (KH.Saifuddin Zuhri) No. tahun 1964 Tanggal 1964. SRI dinegerikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langsa (MIN ) Langsa TMT 1964. Pada masa itu MIN langsa satu satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada Dikota Langsa dan Memiliki program dibidang Pendidikan agama Islam tingkat dasar. Jumlah ruang kelas ada enam Ruang (kelas 1,2,3,4,5,dan 6 ) dengan jumlah siswa seluruh nya ada \_+\_65 orang. Selanjutnya dari tahun 1965 Min Langsa dipimpin oleh Ustazd Abdul Muis Tambunan 1974. Pada masa kepemimpinan beliau jumlah siswa bertambah hingga \_+\_ 98 orang, dan pada saat itu juga adapenambahan lahan untuk pembangunan gedung,Kemudian kepemimpinan MIN Langsa dilanjutkan oleh

Ustazd Tgk.M Isa hingga tahun 1977. Selanjutnya kepemimpinan MIN Langsa dilanjutkan Oleh ustazd Tgk.M.Amin Musnadi, pada masa ini baru mulai dibangun gedung baru oleh Departemen Agama RI, penambahan ruang belajar 6 (enam) ruang untuk kelas, 1 (satu ) ruang untuk guru, dan 1 (satu) ruang untuk UKM,Ruang guru dan UKM sekarang dijadikan ruang TU dan ruang Kepala Madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama No. 6 / 1975, Meteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 037 / U / 1975, dan Menteri Dalam Negeri No. 36 / 1975 tentang “Peningkatan mutu pendidikan di Madrasah”, maka lulusan Madrasah dapat melanjutkan di sekolah Umum dari sekolah Menengah Pertama hingga ke Perguruan Tinggi umum Negeri disamping perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. Dan dapat diterima di semua sector dunia kerja, baik Pemerintah maupun swasta karena Ijazah dari Madrasah memiliki nilai sama dengan nilai Ijazah sekolah umum yang setingkat.

Pada tahun 1988 MIN Langsa sering disebut oleh masyarakat dengan sebutan MIN 1 (satu), ada juga yang menyebut MIN Gampong Teungoh hingga saat ini,pada tahun 1988 MIN Langsa dipimpin oleh seorang Srikandi dari dunia Pendidikan Agama Islam Langsa yaitu Ustazah Nur Jannah Nafi,A.Ma hingga tahun 1998, pada masa itu santri bertambah hingga mencapai 500 san, dan pada masa beliu baru ada pembangunan WC santri yang permanen.

Pada tahun 1998 kepemimpinan MIN langsa dilanjutkan oleh Ustazah Dra.Hj.Rohaniah Ali hingga tahun 2000 kemudian dilanjutkan oleh Ustazah Hj.hayati,Ama, pada masa beliau ada penambahan gedung baru yaitu Tiga ruang

kelas lantai bawah dan satu gedung Musalla untuk kemajuan madrasah ini. Selama kepemimpinan beliau banyak kemajuan yang dicapai oleh madrasah, kemudian pada tahun 2006 kepemimpinan MIN Langsa dilanjutkan oleh Ustazah Hj. Arnita Elyani, S.PdI, pada masa beliau tiga ruang kelas lantai bawah yang dibangun oleh kepala sebelumnya dilanjutkan ke lantai atas dan satu ruang perpustakaan.

Pada tahun 2009 kepemimpinan MIN Langsa dilanjutkan oleh Ustazah Afrida, S.Ag pada masa itu ada penambahan gedung Musalla yang baru dikeranakan gedung Musalla yang lama dialih fungsikan menjadi ruang Laboratorium Komputer dan Aula untuk kemajuan Madrasah.

Madrasah ini terus berkembang dengan penambahan jumlah santri dari tahun ketahun semakin meningkat. Pada tahun 2012 tepatnya tanggal 01 November 2012 bertepatan dengan hari kamis Madrasah ini kembali kedatangan pemimpin dari kaum bapak yang dari tahun 1988 hingga 2012 Madrasah ini dipimpin oleh Srikandi- Srikandi dari dunia kependidikan Aceh Timur yang sekarang menjadi Kota Langsa.

Kemudian estafet kepemimpinan MIN Langsa dari tanggal 01 November 2012 sampai sekarang dilanjutkan oleh Muslim, S.Pd.I melalui proses seleksi ujian calon kepala madrasah yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh dibawah kepemimpinan Drs.H Ibnu Sa'dan, M.Pd. Untuk melihat lebih jelas tentang pergantian pemimpin, dan masa kepemimpinan madrasah tertera dibawah ini.

## 2. Visi dan Misi MIN Langsa

Visi Madrasah: Unggul dalam prestasi hidup mandiri berlandaskan nilai islami

Misi Madrasah:

- a. Mewujudkan madrasah sebagai basis pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab.
- c. Menyiapkan siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Melaksanakan Tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan berwawasan lingkungan
- f. Menciptakan madrasah sebagai standar mutu bagi madrasah lainnya baik dari segi manajemen, profesionalisme tenaga pendidikan dan pengelolaan kegiatan intra dan Ekstra Kurikuler.
- g. Membentuk output madrasah yang berkualitas ( ahli Fikir, zikir dan ikhtiar ) jujur dan berakhlakul kharimah.

Moto : Unggul, Mandiri dan Berprestasi

## 3. Keadaan Fisik Madrasah

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA (M2 )	KONDISI
1.	Ruang Kepala	1 Buah		Baik
2.	Ruang Guru	1 Buah		

3.	Ruang Tata Usaha	1 Buah		
4.	Ruang Perpustakaan	1 Buah		
5.	Ruang Lab Komputer	1 Buah		
6.	Ruang UKM/S	1 Buah		
7.	Ruang Dapur	1 Buah		
8.	Mushalla	1 Buah		
9.	Ruang Kelas Belajar (RKB)	17 Buah		
10.	WC Kepala	-		
11.	WC TU	-		
12.	WC Guru	1 Buah		
13.	WC Siswa	5 Buah		
14.	Gudang	-		
15.	Kantin	1 Buah		
16.	Pos Satpam	1 Buah		
17.	Tempat Parkir Kendaraan	1 Buah		Rusak Berat

#### 4. Lapangan Olah Raga

NO	SARANA	JUMLAH	LUAS	KONDISI
1	Lapangan Fudsal	1 Buah		Baik
2	Lapangan Volley Ball	1 Buah		Rusak Ringan
3	Lapangan Badminton	1 Buah		Rusak Ringan
4	Meja tenis	1 Buah		Baik

#### 5. Keadaan Lingkungan Yang Mengelilingi Madrasah

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Petua Taib
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Lorong Mesjid
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Jendral Ahmad yani
- d. sebelah Selatan : Berbatasan dengan lorong Mesjid

## 6. Penggunaan Madrasah

Jumlah Madrasah yang menggunakan bangunan ini

- a. Bangunan ini di gunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Langsa pagi dan sore yang digunakan untuk kegiatan Belajar Mengajar,les ,remedial, dan kegiatan kegiatan lainnya.
- b. Lahan Madrasah juga digunakan oleh Madrasah aliyah swasta gampong Teungoh

## 7. Keadaan Guru dan Pegawai

A	KEADAAN GURU	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru tetap			
2	Guru Titipan			
3	Guru honor			
4	Guru Bakti			
	<b>JUMLAH</b>			
B	KEADAAN PEGAWAI			
1	Pegawai Tetap			
2	Pegawai Tidak tetap			
3	Pesuruh			
4	Satpam	2	-	2
	<b>JUMLAH</b>			
	<b>JUMLAH A + B</b>			

## 8. Keadaan Siswa Program Studi Tahun 2015 / 2016

NO	PROGRAM STUDI	JUMLAH SISWA						TOTAL
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS IV	
1	ILMU BAHASA							
2	ILMU ALAM							
3	ILMU SOSIAL							
4	ILMU AGAMA							
	<b>JUMLAH</b>							

## B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian, penulis perlu menjelaskan dan analisis hasil penelitian. Penulis mengumpulkan data hasil tes yang telah dilaksanakan melalui dua siklus. Proses pengumpulan data dimulai dengan memberikan tes awal (*pre-test*) untuk melihat kemampuan siswa pada mata pelajaran PPKN. Hasil dari *pre-test* digunakan sebagai dasar pertimbangan pengajaran yang terdiri dari dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Pre-test* diberikan kepada siswa dengan materi indahny kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman. Sedangkan *post-test* diberikan setelah hasil siswa *pre-test* tidak sesuai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu mencapai 75 untuk mata pelajaran PPKN. Oleh karena itu, untuk melihat hasil penelitian ini, peneliti akan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Table. 1.1. Hasil pre-tes dan pos-tes**

No	Nama Siswa	Pre-Tes	Siklus I	Siklus II
		Hasil Pre-tes	Hasil Tes	Hasil Tes
1	Syifa Az-Zikra	80	90	95
2	M. Al-Kausar	65	80	80
3	Fitria Nanda	85	75	90
4	M. Fadhil	60	80	80
5	Cut Mailatul Izzati	70	70	80
6	Salsabila	80	70	80
7	M. Al-Farissi	65	80	90
8	M. Abiyyu	60	75	80
9	Aqilla Ulia Rahma	80	80	90
10	Alya Misbahul Jannah	65	80	90
11	Syaqira	60	90	80

12	Latishya Atura	70	70	95
13	Najla Fatin Alifah	65	80	95
14	Zaldi Hafizh Zidan Fikri	75	90	80
15	Abizar Al-Ghifahri	60	70	90
16	Jibran	70	70	80
17	Mulqam Al-Fasya	80	80	85
18	Arif Hidayatullah	65	80	85
19	Putri Balqis	90	90	95
20	M. Rahman Al-Farisi	70	70	80
21	Adilla Bilbiba	80	80	85
22	Nur Suna Nadhifa	60	90	80
23	Fairuz Humeira	85	90	90
24	Nilta A'malia	65	70	95
25	Putri Syafira	80	85	80
26	Zulfa Lufna Nabila	70	90	90
27	Raihan Mayunda	85	90	80
28	Ratna Cahya An-Zani	65	85	90
29	M. Khairun Nafis	70	80	85
30	Raja Khaliq	80	80	95
		2155	2410	2590

Data yang disajikan pada tabel di atas adalah temuan dari penelitian ini setelah penulis memberikan pre-tes, post-tes pada siklus I dan siklus II. Pada tabel 1.1, itu menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi indahanya kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang meningkat dari pre-tes dan post-tes. Hasil ini menunjukkan adanya dampak positif setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data dikumpulkan dari awal sampai akhir penelitian yang telah dirancang dengan



baik ke dalam siklus di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun, sebelum melakukan siklus, penelitian ini dimulai dengan memberikan pre-tes diawal pertemuan.

### 1. Hasil pre-tes

Diawal pertemuan, penulis memberikan pre-tes kepada siswa kelas IV untuk melihat kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pre-tes yang telah peneliti lakukan, siswa di kelas IV masih sulit untuk memahami materi indahny kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman, terutama dalam menjelaskan ciri khas makanan daerah, membedakan budaya daerah, serta menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan dalam menjaga budaya yang ada di daerah masing-masing. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan siklus pertama untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mereka lebih memahami materi yang disajikan.

Untuk menemukan hasil pre-tes, penulis akan menjabarkan bagaimana proses pemberian soal. Ada 30 siswa yang mengikuti ujian pre-tes tersebut. Para siswa diberi 30 menit untuk menyelesaikan soal tes. Kemudian siswa harus menyelesaikan soal essay dan 5 pilihan ganda. Setelah siswa menyelesaikan soal tersebut selama 30 menit, siswa mengumpulkan jawaban yang telah diselesaikan. Kemudian, penulis menggunakan rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Nilai } mean \text{ dari hasil pre-tes } \frac{\sum f^2}{N} = \frac{2155}{30} = 71,83$$

Berdasarkan nilai rata-rata pre-tes yang 71,83 nilai tersebut dikategorikan masih rendah dan belum mencukupi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan di MIN Langsa. Selain itu, hanya ada 12 siswa yang bisa mencapai minimal kelulusan. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan siklus I untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw untuk menyajikan materi pelajaran.

## **2. Siklus I**

Dalam siklus ini, penulis akan menerapkan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Terlebih penulis akan menerapkan prosedur penelitian yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, penulis menyiapkan bahan mana yang termasuk dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi indahny kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman, media gambar yang relevan serta model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Setelah membuat perencanaan, penulis akan melakukan pengajaran berdasarkan pada rencana pelajaran yang telah dirancang belajar. Ada dua sesi pada siklus I. Sesi 1 dilakukan pada tanggal 17 Juli 2017. Pada siklus I, penulis menghabiskan 70 menit. Kemudian penulis akan menerapkan tipe jigsaw menurut Slavin, ada beberapa aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang meliputi;

- a. Membaca, siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- b. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok (kelompok ahli) untuk mendiskusikan topik permasalahan tersebut.
- c. Laporan kelompok. Ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan hasil diskusinya pada anggota kelompoknya masing-masing.
- d. Kuis. Siswa memperoleh kuis individu/perorangan yang mencakup semua topik permasalahan.
- e. Perhitungan skor sekelompok dan penentuan penghargaan kelompok.

Pada tahapan ketiga, penulis akan melakukan pengamatan dengan menggunakan rubrik pengamatan untuk melihat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penulis meminta guru mata pelajaran PPKN untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Dengan kata lain, penulis akan berkolaborasi dengan guru untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahapan terakhir, penulis memberikan refleksi dengan menjelaskan kembali materi indahny kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan. Setelah penulis memberi refleksi kepada siswa, penulis memberikan soal tes untuk melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Soal tes yang diberikan sama dengan soal pre-tes yang telah diberikan oleh siswa sebelumnya.

Untuk mengetahui apakah kemampuan siswa telah meningkat atau tidak, hasil dari pos-tes tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai mean dari hasil tes pada siklus I } \frac{\sum f^2}{N} = \frac{2410}{30} = 80,33$$

Dengan melihat hasil penjumlahan hasil tes pada siklus I dapat dilihat bahwa ada 7 siswa yang tidak mencukupi ketentuan nilai KKM yaitu 75. Siswa masih sulit untuk menjelaskan sikap yang harus dilakukan terhadap budaya di daerah tempat tinggalnya. Kemudian, siswa juga kurang memahami bagaimana cara menghargai budaya yang didaerah tempat tinggalnya. Oleh karena itu, dengan adanya beberapa masalah tersebut, peneliti akan menerapkan siklus kedua untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MIN Langsa.

### **3. Siklus II**

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil tes di siklus I. Pada siklus ini, ada empat langkah yang sama seperti yang diterapkan pada langkah-langkah dalam siklus I. Di siklus II, penulis juga akan menerapkan empat langkah yang saling berhubungan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun, ada beberapa perubahan dalam membangun perencanaan pada siklus II berdasarkan hasil dari siklus I. Pada umumnya, proses belajar mengajar pada siklus II juga sama dengan siklus I.

Dalam perencanaan, peneliti akan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku ajar siswa, serta sumber-sumber lainnya yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Bahan-bahan tersebut akan

disiapkan menjadi semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah perencanaan telah selesai disiapkan, langkah kedua yang akan peneliti lakukan yaitu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Langkah yang digunakan masih menggunakan langkah-langkah yang diterapkan oleh Slavin yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengajaran dilaksanakan pada 24 Juli 2017. Dalam proses pembelajaran penulis lebih berfokus untuk menjelaskan sikap yang harus dilakukan terhadap budaya daerah serta cara menghargai budaya yang ada dilingkungan siswa.

Pada tahapan ketiga, penulis juga berkolaborasi dengan guru untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan rubrik pengamatan yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Hasil pengamatan juga akan mendukung keberhasilan belajar PPKN siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terdiri dari empat aspek yaitu: kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran, antusiasme siswa dalam mengikuti diskusi kelompok, aktivisasi siswa dalam kegiatan kelompok dan aktivitas siswa dalam memecahkan masalah. Keempat aspek tersebut memiliki beberapa indikator yaitu aspek pertama terdiri dari tiga indikator yaitu: masuk kelas tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar dan tidak melakukan pekerjaan orang lain yang akan mengganggu proses pembelajaran. Aspek kedua juga terdiri dari tiga indikator yaitu: menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru, tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali mendiskusikan bahan pelajaran dan memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Aspek ketiga

terdiri dari tiga indikator, yaitu: mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok, melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan dan memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru. Sedangkan aspek keempat terdiri dari dua indikator, yaitu: mengerjakan soal dalam bentuk kartu yang diberikan oleh guru dan memastikan semua anggota kelompok menguasai materi yang didiskusikan.

Tahapan selanjutnya adalah refleksi, pada tahapan ini peneliti akan memberikan ulasan serta kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari. Kemudian, peneliti bertanya jawab kepada siswa serta menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari. Setelah guru selesai menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan pos-tes untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi indah nya kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman. Setelah pos-tes diberikan, dapat dilihat bahwa nilai siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Dengan demikian, peneliti tidak perlu melaksanakan siklus ketiga untuk meningkatkan hasil belajar PPKN siswa dengan materi indah nya kebersamaan/kebersamaan dalam keberagaman. Untuk melihat hasil tes di siklus kedua, penulis menggunakan rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Nilai } mean \text{ dari hasil pre-tes } \frac{\sum f^2}{N} = \frac{2590}{30} = 86,33$$

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah mengetahui hasil penelitian yang terdiri dari pre-tes, hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV MIN Langsa. Hasil ini dibuktikan dari penjumlahan nilai pre-tes yaitu 71.83, hasil tes siklus I yaitu 80.33, dan hasil tes siklus II yaitu 86.33. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar PPKN siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKN siswa.

Selain itu, hasil di atas didukung juga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru PPKN melalui lembar observasi yang terdiri dari empat aspek dan beberapa indikator disetiap aspeknya, yaitu:

### **1. Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan guru bahwa siswa masuk kelas tepat waktu ketika bel sudah berdering. Hal ini menunjukkan adanya sikap kedisiplinan siswa di kelas IV MIN Langsa. Kemudian, indikator kedua yaitu siswa selalu menyiapkan perlengkapan belajar seperti: buku cetak, buku tulis, pulpen dan perlengkapan lainnya. Kerapian dan kebersihan siswa juga termasuk pada indikator ini dimana siswa selalu rapi dan bersih ketika jam pelajaran telah dimulai. Kemudian indikator ketiga, yaitu siswa tidak melakukan pekerjaan orang lain yang akan mengganggu proses pembelajaran. Siswa selalu tertib dan tenang selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah guru lakukan bahwa siswa terlihat menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru dimana siswa terlihat tenang dan fokus ketika mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh peneliti. Sedangkan indikator kedua, yaitu siswa tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali mendiskusikan bahan pelajaran. Rasa ingin tahu siswa terlihat ketika mendiskusikan materi indahya kebersamaan/ kebersamaan dalam keberagaman. Kemudian, indikator yang ketiga yaitu siswa selalu memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Keaktifan dan antusiasme dalam menjawab dan menyampaikan tanggapan terlihat ketika siswa menjelaskan masakan khas daerah yang mereka ketahui.

## 3. Aktivitas siswa dalam kegiatan kelompok

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah guru lakukan bahwa siswa selalu mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok. Hal ini terlihat ketika siswa menyebutkan beberapa nama masakan khas daerah aceh, seperti mie aceh, sayur plik dan sebagainya. Kemudian siswa jga melaksanakan diskusi sampai batas waktu yang ditentukan. Siswa selalu disiplin ketika waktu diskusi telah habis dan mempersiapkan diri untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan. Indikator terakhir yaitu memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru. Setiap kelompok wajib untuk mengumpulkan hasil diskusi tentang materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, hasil tersebut didiskusikan pada masing-masing kelompok didepan kelas.



#### 4. Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh guru, bahwa siswa mengerjakan soal dalam bentuk kartu yang telah diberikan oleh guru. Selama mengerjakan soal siswa terlihat tenang dan tertib. Mereka antusias dalam mengerjakan soal mereka masing-masing. Kemudian, ketua kelompok juga sudah memastikan semua anggota kelompok menguasai materi yang didiskusikan agar dapat menjawab dan memberi tanggapan ketika ada pertanyaan dari guru ataupun kelompok lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti terangkan pada bab sebelumnya yaitu *“bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas IV MIN Langsa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV MIN Langsa. Hasil ini dibuktikan dari penjumlahan nilai pre-tes yaitu 71.83, hasil tes siklus I yaitu 80.33, dan hasil tes siklus II yaitu 86.33. Hasil ini juga didukung dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru PPKN melalui lembar observasi yang terdiri dari empat aspek dan beberapa indikator disetiap aspeknya.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa masukan dari peneliti sebagai saran untuk:

1. MIN Langsa
  - a. Kepada pihak MIN Langsa hendaknya mengevaluasi proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.
  - b. Kepala MIN Langsa hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas (infokus) seperti buku-buku pendidikan Agama kelas IV MIN Langsa,

media dan sumber ajar lainnya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

## 2. Guru

- a. Kepada para guru, khususnya guru PPKN hendaknya memperhatikan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Guru harus meningkatkan pemahamannya tentang materi yang diajarkan sehingga penjelasan mudah dipahami oleh siswa. Apalagi guru yang mengajar PPKN lulusan PAI tidak untuk untuk mengajar siswa pada pelajaran PPKN.

## 3. Siswa

- a. Siswa seharusnya lebih aktif dalam bertanya untuk mencari informasi tentang materi yang kurang paham dikelas tergantung gurunya dan media pembelajaran yang digunakan.
- b. Siswa harus memiliki motivasi dan keinginan belajar yang tinggi, agar keinginan mengikuti proses pembelajaran di MIN Langsa terus terjaga kedisiplinannya dan hasil yang didapat juga sangat memuaskan dari sekolahnya dan bagaimana motivasi karena kurang disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, *Problematika dan Aksioma*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Chatib Munif, *Sekolahnya Manusia*, (Jakarta: Mizan Publishing, 2009)
- Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1994)
- Fachruddin, *Peranan Pendidikan Agama Islam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 9, No. 1, 2011)
- Hakim Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2014)
- Haryati Sri, *Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pengembangan Humaniora, Vol. 3, No. 1, 2012
- Junaidi dkk, *Pendidikan Pembelajaran Kewarganegaraan*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009)
- Kadeni, *Pentingnya Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2014
- Khosiyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tabularasa, Vol. 9, No. 1, 2012)
- Leo Sutanto, *A Challenging Book to Practice Teaching in English*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013)
- Mahanani Hanum Risfi, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal di Lingkungan Belajar Siswa (Sekolah)*, Skripsi yang tidak diterbitkan, (2014)
- Malinda Maya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seorang Pelajar*, (Jurnal Literatur, Vol. 2, No. 2, 2002)

- Mapeasse M. Yusuf, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Medtek, Vol 1, No. 2, 2009)
- Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-maarif, 2001)
- Parsons Les, *Bullied Teacher and Bullied Students: Guru dan Siswa yang Terintimidasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015)
- Rahayu Wahyu Ningsih, *Model Pembelajaran Komeks: Memuat Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Rahmawati, *Arti Penting Intelegensi Dalam Dunia Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2013)
- Rasito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002)
- Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- Setiawan Guntur, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)
- Siagian Roida Eva Flora, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, (Jurnal Formatif, Vol. 2, No. 2, 2010)
- Silabus Pembelajaran KTSP Perangkat Pembelajaran Silabus Pembelajaran Tingkat SD, MI, dAN SDLB, Kelas IV & VI./Semester 1-2
- Sinulingga Sukaria, *Metode Penelitian*, (Medan: Usu Press, 2011)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakrta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2010)

- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2010)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Titin Ariska Sirnayatin, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia*, (2013)
- Uno Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Usman. dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Wahyudi, *Assesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah*, (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2012)
- Weshler David, *Pengertian Inteligensi dan Pengukurannya*, (Jurnal of Psikologi, Vol.2, No. 3, 2011)
- Widyastuti Fitri Yulia, *Hubungan Minat Belajar Dengan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2, No. 3 2011)
- Winastwan Gora dan Sunarto, *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)
- Zakaria Effandi, Norazah Mohd Nurdin dan Sabri Ahmad, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, (Kuala Lumpur: Taman Shemalin Perkasa, 2007)